

**BUILD ONLINE SHOP
E-COMMERCE**

Dosen Pengampu:

Wartariyus, S.Kom., M.T.I.



Disusun Oleh:

Siska Septiana

2313025054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Sumber data yang diambil :

<https://youtu.be/9JxvyAIROl0?si=KZ09jduIVYe4Wau8>

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), *Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia 2025*

Menyajikan hasil penelitian tentang cara masyarakat Indonesia menggunakan internet pada tahun 2025, termasuk persentase orang yang sudah memiliki akses internet, alat paling sering digunakan, kelompok usia utama seperti generasi Z dan milenial, perbedaan penggunaan di daerah perkotaan dan pedesaan, alasan orang menggunakan internet seperti media sosial, berita, belanja online, dan hiburan, serta tantangan yang dihadapi seperti kurangnya pengetahuan tentang penggunaan internet dan keterbatasan alat yang tersedia.

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penetrasi pengguna internet di Indonesia berdasarkan wilayah geografis! Berdasarkan survei yang dilakukan, bagaimana perbedaan tingkat penetrasi pengguna internet di wilayah urban, rural-urban, dan rural?

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), ada beberapa faktor penting yang memengaruhi seberapa luas pengguna internet di Indonesia, tergantung wilayahnya, dan juga perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan:

Beberapa faktor utama yang memengaruhi tingkat pengguna internet di suatu wilayah adalah:

1. **Infrastruktur jaringan:** Wilayah yang sudah memiliki jaringan telekomunikasi seperti BTS, kabel serat optik, atau jaringan 4G/5G lebih mudah dalam mengakses internet. Namun, daerah terpencil atau yang disebut "daerah 3T" masih mengalami kendala dalam pembangunan infrastruktur.
2. **Ketersediaan perangkat dan kemampuan beli masyarakat:** Jika penduduk memiliki perangkat seperti smartphone atau komputer dan punya biaya untuk internet, maka pengguna internet akan lebih banyak. Survei menunjukkan bahwa alasan utama orang tidak menggunakan internet adalah karena tidak punya perangkat atau tidak tahu cara menggunakannya.
3. **Tingkat pendidikan dan pemahaman digital:** Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula tingkat penggunaan internet. Wilayah yang masyarakatnya lebih paham tentang teknologi cenderung lebih aktif dalam menggunakan internet.
4. **Kondisi wilayah dan sosial-ekonomi:** Daerah perkotaan biasanya lebih mudah terhubung karena lebih padat, lebih mudah membangun infrastruktur, dan masyarakatnya lebih banyak yang punya akses. Sementara itu, daerah pedesaan atau terpencil cenderung tertinggal karena jarak, kondisi geografis, dan ekonomi yang kurang memadai.
5. **Ketersediaan konten dan kegunaan internet:** Jika masyarakat merasa internet bermanfaat di daerahnya, seperti untuk hiburan, belajar, atau transaksi online, maka penggunaan internet akan meningkat lebih cepat. Jika mereka merasa manfaatnya rendah atau mengaksesnya sulit, maka penetrasi internet akan lambat.

Perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam penetrasi internet:

Dari survei APJII, hasilnya adalah sebagai berikut:

- Untuk survei awal 2024: wilayah perkotaan memiliki tingkat penetrasi sekitar 82,2%, sedangkan wilayah pedesaan sekitar 74%. Kontribusi pengguna dari daerah perkotaan mencapai sekitar 69,5% dari total pengguna internet, sedangkan dari daerah pedesaan sekitar 30,5%.
- Untuk survei 2025: tingkat penetrasi nasional mencapai sekitar 80,66%. Di wilayah perkotaan mencapai 83,53%, sedangkan di wilayah pedesaan sekitar 76,96%.

Secara keseluruhan, penetrasi internet di daerah perkotaan lebih tinggi daripada pedesaan, karena faktor-faktor seperti infrastruktur yang lebih baik, perekonomian yang lebih kuat, dan akses layanan internet yang lebih mudah.

Sementara itu, daerah pedesaan masih tertinggal sedikit, meskipun terus mengalami peningkatan.

2. Apa saja perangkat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mengakses internet menurut survei ini? Jelaskan tren penggunaan perangkat berdasarkan karakteristik wilayah (urban, rural-urban, rural).

Perangkat yang digunakan

- Smartphone (ponsel) adalah perangkat utama yang digunakan masyarakat Indonesia untuk mengakses internet, dengan persentase sekitar 83,39%.
- Perangkat lainnya digunakan dalam jumlah yang lebih kecil, yaitu laptop sekitar 11,42%, smart TV sekitar 2,52%, tablet sekitar 1,37%, dan desktop sekitar 1,27%.
- Data juga menunjukkan bahwa kebanyakan akses internet dilakukan melalui mobile data (sekitar 68%) dan WiFi (sekitar 28%) di berbagai tempat, seperti di rumah, kantor, atau tempat umum.

Tren pengguna berdasarkan wilayah (kota / pedesaan/kota kecil / pedesaan)

Meskipun survei APJII tidak selalu menyebutkan secara detail penggunaan perangkat berdasarkan kategori wilayah (kota, pedesaan/kota kecil, atau pedesaan), berikut tren yang dapat disimpulkan dari konteks dan data yang ada:

- Di wilayah kota (urban), akses ke layanan seperti jaringan internet, listrik, dan perangkat digital biasanya lebih baik. Karena itu, pengguna di kota besar cenderung lebih sering menggunakan smartphone serta memiliki lebih banyak pilihan untuk menggunakan laptop atau perangkat lainnya seperti smart TV dan tablet dibandingkan di wilayah pedesaan.
- Di wilayah pedesaan (rural), karena faktor seperti daya beli yang lebih rendah, infrastruktur yang belum memadai, dan keterbatasan pilihan perangkat, penggunaan smartphone masih paling dominan. Penggunaan perangkat seperti laptop, tablet, dan smart TV jauh lebih rendah.
- Wilayah pedesaan/kota kecil (rural-urban) berada di tengah antara kota dan pedesaan. Akses dan perangkat di wilayah ini sudah cukup baik, namun belum sebaik di kota. Meski begitu, dominasi smartphone tetap tinggi, namun mulai terlihat peningkatan penggunaan perangkat tambahan seperti laptop dan tablet.

3. Berdasarkan survei, bagaimana perilaku pengguna internet Indonesia terkait dengan durasi penggunaan internet per hari dan per minggu? Jelaskan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi durasi penggunaan tersebut.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2025, perilaku pengguna internet di Indonesia menunjukkan bahwa mayoritas menghabiskan antara 1–6 jam per hari untuk berselancar di dunia maya: sekitar 35,75 % pengguna menggunakan internet 4–6 jam/hari, dan 33,9 % menggunakan 1–3 jam/hari. Sementara itu, hanya 9,22 % pengguna yang mengakses kurang dari 1 jam/hari dan sekitar 7,66 % mengakses lebih dari 10 jam/hari.

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi durasi penggunaan internet tersebut antara lain:

- Ketersediaan perangkat dan koneksi: Dengan penetrasi smartphone dan akses data seluler yang tinggi, penggunaan internet lebih mudah dan bisa terjadi di banyak waktu sehari.
- Motivasi penggunaan: Karena internet digunakan untuk hiburan (video, media

sosial), komunikasi, transaksi daring, pendidikan — semakin banyak fungsi yang dipenuhi, makin lama waktu penggunaan.

- Karakteristik pengguna: Kelompok generasi muda (Gen Z, Milenial) yang aktif online cenderung menghabiskan lebih banyak waktu internet dibanding kelompok usia lebih tua.
- Lingkungan dan hidup sehari-hari: Di wilayah urban yang akses dan infrastruktur lebih baik, serta penggunaan internet untuk kerja/leisure lebih cepat menyatu dalam rutinitas, sehingga durasi bisa lebih panjang dibanding wilayah yang infrastrukturnya terbatas.

4. Apa peran sosial media dan mesin pencari dalam pemanfaatan internet di Indonesia? Berdasarkan data survei, sebutkan persentase pengguna yang memanfaatkan kedua layanan ini dan analisis mengapa keduanya mendominasi.

- Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025: Penggunaan media sosial menjadi alasan utama mengakses internet, dengan persentase sebesar 24,8% dari total aktivitas mengakses internet oleh masyarakat Indonesia. Dalam kategori platform media sosial, misalnya TikTok memiliki pengguna aktif sebesar 35,17%, YouTube sekitar 23,76%, dan Facebook sekitar 21,58%.
- Data spesifik untuk layanan mesin pencari (search engine) belum disebutkan secara eksplisit dalam laporan publik yang saya temukan, sehingga persentase penggunaannya tidak tersedia dari survei ini.

Analisis mengapa media sosial (dan kemungkinan juga mesin pencari) mendominasi:

Media sosial menjadi tempat utama untuk berinteraksi sehari-hari, bersenang-senang, berkomunikasi, dan berbagi konten, kemudahan akses melalui smartphone membuatnya sangat populer. Mesin pencari atau layanan pencarian juga sangat penting karena ketika pengguna membutuhkan informasi cepat (berita, tutorial, belanja, layanan publik), mereka biasanya langsung melakukan pencarian. meski angka spesifiknya belum tersedia, fungsi ini sering terjadi.

Keduanya mendominasi karena perangkat akses (smartphone) sudah sangat banyak, koneksi internet semakin baik, dan banyak aktivitas digital yang pindah ke dunia maya — sehingga waktu penggunaannya makin lama dan beragam. Selain itu, kemudahan penggunaan, kebiasaan, serta integrasi layanan (media sosial + pencarian informasi) membuat kedua jenis layanan ini menjadi pintu masuk utama ke internet bagi banyak orang.

5. Survei ini juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan besar dalam pemanfaatan internet berdasarkan status sosial ekonomi. Jelaskan bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat akses dan pemanfaatan internet di Indonesia!

Berdasarkan survei APJII tahun 2025, tingkat kemampuan ekonomi seseorang berdampak besar terhadap kemampuan mereka mengakses dan menggunakan internet di Indonesia. Orang yang memiliki ekonomi menengah ke atas lebih mudah mendapatkan akses internet karena bisa membeli perangkat seperti smartphone, laptop, dan paket data, serta tinggal di daerah yang memiliki jaringan internet yang lebih baik.

Sebaliknya, orang dengan ekonomi menengah ke bawah atau yang tinggal di daerah terpencil sering menghadapi masalah seperti kurangnya perangkat, sinyal internet yang lemah, dan pengetahuan digital yang terbatas, sehingga penggunaan internet mereka jadi lebih terbatas. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kemampuan ekonomi seseorang, semakin besar peluang mereka untuk memanfaatkan internet secara berguna, baik untuk belajar, bekerja, maupun menjalankan usaha.

6. Salah satu informasi yang ditemukan dalam survei ini adalah kecenderungan pengguna internet untuk membeli barang secara online. Apa saja alasan yang mungkin mendasari perilaku ini dan bagaimana dampaknya terhadap industri e-commerce di Indonesia?

Berdasarkan survei APJII tahun 2025, semakin banyak orang Indonesia yang memilih belanja secara online. Tindakan ini didorong oleh beberapa faktor utama:

- Pertama, belanja online lebih mudah dan nyaman karena bisa dilakukan kapan saja tanpa harus pergi ke toko.
- Kedua, banyak promo dan diskon yang ditawarkan, terutama di marketplace besar seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada. Selanjutnya, variasi produk yang banyak dan mudah dibandingkan dari berbagai penjual membuat konsumen merasa lebih puas. Selain itu, kemudahan dalam bertransaksi melalui sistem pembayaran digital serta layanan pengiriman yang cepat juga membuat orang lebih percaya untuk belanja online.

Dampaknya terhadap bidang e-commerce di Indonesia sangat signifikan. Sektor ini berkembang pesat dan menjadi salah satu bagian utama dari ekonomi digital nasional. Persaingan di antara platform jual beli semakin sengit, dan banyak usaha kecil menengah mulai beralih ke penjualan online agar bisa menjangkau pasar yang lebih luas.

7. Survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia sadar tentang pentingnya keamanan data di internet. Jelaskan pengertian kesadaran ini dan bagaimana perilaku pengguna internet terkait dengan perlindungan data pribadi. Jawaban

Berdasarkan survei APJII tahun 2025, kesadaran keamanan data berarti para pengguna internet mulai memahami betapa pentingnya menjaga informasi pribadi agar tidak digunakan dengan salah di dunia digital. Hal ini terlihat dari sikap pengguna yang semakin hati-hati dalam membagikan data, seperti nomor telepon, alamat, dan informasi akun.

Banyak orang juga mulai menggunakan kata sandi yang lebih kuat, mengaktifkan fitur verifikasi dua langkah, serta lebih berhati-hati dalam mengunduh aplikasi atau membuka tautan yang tidak dikenal. Meski demikian, masih ada sebagian orang yang belum sepenuhnya tahu bahaya jika data bocor, sehingga edukasi tentang literasi digital dan keamanan siber tetap diperlukan.

8. Menurut survei, terdapat berbagai macam pemanfaatan internet dalam bidang gaya hidup, pendidikan, dan sosial politik. Pilih satu bidang dan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana internet mempengaruhi perkembangan dalam bidang tersebut di Indonesia.

Berdasarkan survei APJII tahun 2025, internet memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Akses internet memungkinkan siswa, mahasiswa, dan guru untuk mendapatkan materi belajar secara online, mengikuti kelas virtual, serta menggunakan platform edukasi digital seperti Ruangguru, Zenius, dan YouTube Edu.

Di wilayah urban, pemanfaatannya sudah sangat luas dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, di wilayah rural, keterbatasan jaringan dan perangkat masih menjadi kendala utama. Secara keseluruhan, internet telah mendorong pendidikan menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan mandiri, sekaligus memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat di berbagai daerah Indonesia.

9. Jelaskan tren penggunaan aplikasi lokal di Indonesia menurut survei ini. Apa saja faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal dibandingkan dengan aplikasi global?

Jawaban

Mengacu pada data dan penjelasan dari APJII 2025, survei tersebut menunjukkan bahwa aplikasi yang dibuat di Indonesia memiliki daya adopsi yang kuat di sejumlah sektor tertentu, seperti transportasi atau ride-hailing, e-commerce, serta dompet digital dan fintech. Beberapa contoh aplikasi lokal yang digunakan secara luas antara lain Gojek, Tokopedia, Bukalapak, OVO, dan Dana.

Menurut survei serta konteks pasar, berikut beberapa faktor yang menjelaskan mengapa aplikasi lokal semakin diminati:

- Relevansi lokal: antarmuka, bahasa, dan fitur aplikasi disesuaikan dengan kebiasaan serta kebutuhan pengguna di Indonesia.
- Ekosistem layanan dan promosi: integrasi berbagai layanan seperti transportasi, pesan-antar, dan pembayaran, beserta penawaran promosi dan voucher, membuat aplikasi lebih menarik untuk digunakan.
- Kepercayaan dan regulasi: hubungan yang dekat antara pengelola aplikasi lokal dengan pengguna, serta dukungan kebijakan pemerintah, meningkatkan rasa percaya terhadap aplikasi dalam negeri.
- Skala pasar dan jaringan pengguna: aplikasi global tetap unggul dalam hal jangkauan dan fitur tertentu, seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube.

Namun, penggunaan aplikasi lokal lebih dominan pada layanan yang menawarkan solusi khusus untuk kebutuhan lokal, seperti transportasi, pasar online, dan dompet digital.